

## **Analisis Kata Tabu dan Klasifikasinya di Lirik Lagu Eminem pada Album *The Marshall Mathers LP***

**Laily Nur Affini**

[laili\\_naffi@yahoo.com](mailto:laili_naffi@yahoo.com)

Universitas PGRI Semarang (Upgris), Semarang

### **ABSTRAK**

Penelitian ini didedikasikan untuk para pembaca yang berkecimpung di bidang linguistik dan bertujuan untuk mengungkapkan kata-kata tabu yang didasarkan pada teori dan klasifikasi-klasifikasi tertentu. Kata-kata tabu yang dianalisis terdapat pada album lagu karya Eminem berjudul *The Marshall Mathers LP*. Teori yang digunakan dalam analisis ini adalah teori dari Timothy Jay, yang mana kata-kata tabu dibedakan ke dalam tujuh klasifikasi, antara lain: *cursing, profanity, blasphemy, obscenity, sexual harassment, vulgar language, name-calling and insult*. Data yang diambil dibagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi lirik-lirik dalam album tersebut; sedangkan data sekunder meliputi data yang diambil dari buku-buku, artikel-artikel, dan kamus. Hasil analisis menunjukkan pengungkapan klasifikasi-klasifikasi kata, yang ditunjukkan di dalam tabel.

### **ABSTRACT**

*This research is dedicated for readers in the field of linguistics and has a purpose to reveal taboo words based on a certain theory and the classifications. The analysed taboo words exist in Eminem's album, The Marshall Mathers LP. A theory employed in the analysis is using Timothy Jay theory where taboo words are differentiated in seven classifications; cursing, profanity, blasphemy, obscenity, sexual harassment, vulgar language, name-calling and insult. The data was taken into two parts, primary and secondary. The primary data is the lyric itself and the secondary data is taken from books, articles and dictionary. The result of the analysis shows a revelation of the taboo words classifications, shown up in a table.*

**Keywords:** *taboo words, Eminem*

### **PENDAHULUAN**

Manusia sebagai individu, merupakan makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan sesamanya. Dalam interaksi tersebut, manusia memerlukan sarana untuk dapat berkomunikasi serta menyampaikan ide dan gagasan yang ada di dalam pikirannya kepada orang lain. Bahasa merupakan sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Jadi, dengan bahasa, manusia dapat dengan mudah menuangkan isi pikirannya.

Interaksi manusia sebagai makhluk sosial menyebabkan manusia mempunyai peran sebagai anggota masyarakat. Dimana di dalam suatu masyarakat terdapat norma-norma tertentu yang harus dipatuhi. Norma-norma tersebut meliputi norma bersikap dan bertingkah laku. Namun, sering dijumpai, norma berbahasa juga merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam menyampaikan ide dan gagasannya, atau dalam berbahasa, manusia harus selalu memperhatikan situasi serta kondisi dimana ia berada. Kesalahan penggunaan bahasa, atau mungkin kesalahan pemilihan kata, bisa menyebabkan terjadinya kesalahpahaman yang seringkali memicu terjadinya konflik di dalam masyarakat. Untuk itu, sebelum berkomunikasi, ia harus memperhatikan kondisi serta norma yang berlaku di dalam masyarakat tertentu. Dengan memperhatikan norma tersebut, diharapkan ia dapat memperhatikan pula pilihan kata yang akan digunakannya dalam berkomunikasi. Karena, kata-kata tertentu yang tidak melanggar norma di dalam satu masyarakat, bisa jadi akan menimbulkan salah persepsi jika digunakan di satu masyarakat lainnya. Misalnya, kata 'bunting' akan berkesan kasar jika digunakan di masyarakat Jawa, namun untuk masyarakat Betawi, kata tersebut merupakan istilah yang biasa digunakan untuk menyebut wanita yang sedang hamil.

Kata-kata yang melanggar norma atau ketentuan di dalam masyarakat tertentu disebut dengan 'kata tabu'. Kata-kata tabu merupakan kata yang biasanya dihindari penggunaannya oleh para anggota masyarakat, namun ada juga kata tabu yang hanya boleh digunakan pada situasi-situasi tertentu, misalnya pada saat upacara keagamaan.

Konsep tabu tidak hanya berkaitan dengan ucapan (kata-kata), namun juga bisa dengan tindakan. Seseorang yang melakukan suatu tindakan yang ditabukan jelas akan memperoleh sanksi dari masyarakat atau mendapat dosa (hukuman dari Tuhan).

Secara umum, pembahasan mengenai tabu, baik karena tindakan atau ucapan, senantiasa dibatasi oleh norma-norma serta aturan-aturan yang berlaku. Namun, pada beberapa bidang, penggunaan sesuatu yang ditabukan tidak dipersoalkan, misalnya di bidang seni dan komedi. Pada saat menyaksikan komedi, pengucapan kata tabu (biasanya kata-kata yang berhubungan dengan alat kelamin, dan sumpah serapah) tidak akan menimbulkan ketidaknyamanan bagi yang mendengarnya. Selain komedi, kata-kata tabu juga bisa ditemukan dalam lirik lagu. Di dalam beberapa lirik lagu, penyanyi memakai kata-kata yang dianggap tabu sebagai ungkapan dari perasaannya. Di dalam paper ini, penulis akan mencoba menganalisis ungkapan-ungkapan tabu di dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh Eminem.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Definisi Tabu**

Tabu berarti sesuatu atau hal yang dihindari penggunaannya di dalam suatu masyarakat tertentu, pelanggaran terhadap hal yang dianggap tabu bisa

mengakibatkan seseorang dikenai sanksi atau hukuman. Hukuman atau sanksi tersebut biasanya diberikan oleh pemuka masyarakat, dalam hal ini bisa seorang pemuka agama (jika pelanggaran yang dilakukan berkaitan dengan religi) atau pemuka adat (jika pelanggaran yang dilakukan berkaitan dengan adat istiadat). Tabu bisa berupa ucapan (mengucapkan sesuatu yang dilarang), dan tindakan (melakukan suatu tindakan yang dilarang). Secara etimologi, tabu mengacu pada sesuatu yang ‘dilarang’ atau ‘tidak diperbolehkan’. Kata tabu pertama kali diperkenalkan oleh seorang penjelajah berkebangsaan Inggris, Kapten James Cook, pada tahun 1777 (Ullman, 2007: 258). Tabu (*taboo*) diambil dari kata *tapu* (arti: tidak diperbolehkan), yang digunakan di Tonga, Kepulauan Polinesia. Sejak pertama kali diperkenalkan, konsep tabu ini tidak mengalami perubahan. Namun, penyebaran konsep tabu di luar kepulauan Polinesia memperluas pemahaman mengenai konsep ini. Perluasan tersebut berupa adanya sanksi atas pelanggaran hal-hal yang tabu.

Selain dimaknai sebagai larangan, tabu juga bisa mengacu pada sesuatu yang dihormati. Penduduk Pulau Salomon menyebut kata tabu (*taboo*) dengan ‘*tam-boo*’ yang bermakna ‘suci’. Kridalaksana membagi kata tabu menjadi dua, yaitu tabu positif (kata-kata atau ungkapan yang dilarang karena kekuatan yang membahayakan dan tabu negatif (kata atau ungkapan yang dilarang karena kekuatan yang mencemarkan atau merusak kekuatan hidup seseorang (2008:233). Tabu positif bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang suci dan perlu dihormati, sedangkan tabu negatif mengacu pada larangan, pembatasan, berbahaya, tidak bersih, gaib dan luar biasa. Pandangan seperti itu, menurut Frazer, melahirkan apa yang disebut “ambivalensi tabu”. Artinya, di satu sisi, tabu dipahami sebagai sesuatu yang ditakuti, ia berisikan kekuatan supranatural, dan oleh sebab itu dihindari agar tidak terjadi kontak dengannya, atau agar tidak dicemari oleh sentuhan manusia sehingga esensi kesuciannya tercemar; dan di sisi lain, tabu dipahami sebagai sesuatu yang kotor, dan oleh sebab itu ia dilarang disentuh agar tidak menulari manusia dengan sifat kejahatannya sendiri. Dengan demikian, dari akar tunggal (tabu) tersebut bersumber tidak saja kekotoran (*uncleaness*), tetapi juga kesucian (*holyness*).

## Kategory Kata-kata Tabu

Timothy Jay, seorang professor psikologi di Massachusetts College of Liberal Arts, mengkategorikan kata tabu (*taboo words*) menjadi 7, yaitu:

### 1. Mengutuk (*Cursing*)

Menurut Timothy Jay salah satu kategori tabu atau “kata kotor” yang paling umum adalah mengutuk. Dia menentukan “kutukan” berdasarkan pada satu usaha untuk “menyakiti perasaan orang lain dengan menggunakan kata atau frasa tertentu (Jay, 1996: 8). Agama pada Jaman Eropa pertengahan menempatkan kekuasaan yang besar pada penggunaan bahasa. Jka “kata-kata” dapat menjadi bagian dari kekuatan ketuhanan, maka kutukan itu bisa langsung menyakiti orang. Kepercayaan tentang

adanya kekuatan kutukan menjelaskan alasan menyapa para penyihir dianggap sebagai hal yang buruk sekali pada jaman Eropa pertengahan.

Untuk beberapa alasan, definisi Jay tentang kutukan atau sumpah serapah tidak membuat "kutukan" berbeda dengan "makian". Ashley Montagu mencoba membedakan definisi antara kutukan dan makian. Dia menulis "Seseorang mengucapkan sumpah serapah ketika kelegaan dan harapannya segera terkabul, orang mengutuk ketika perasaan lega itu dapat segera dirasakan namun efek dari kutukan tersebut sedikit tertunda. (1967: 35-36). Dengan kata lain, perbedaan antara kutukan dengan sumpah serapah tergantung pada tenses waktu. Seseorang mengucapkan kutukan untuk mempengaruhi masa depan dan orang lain mengucapkan sumpah serapah karena suatu sebab tertentu di masa sekarang (1967: 36). Tujuan antara sumpah dan kutukan juga dianggap berbeda. Montagu mencatat bahwa kutukan bersifat lebih "meracuni dan membahayakan" bagi korbannya dibandingkan dengan sumpah, yang muncul dari perasaan seseorang pada saat tersebut (1967: 59). Bukan hal yang aneh jika ada seseorang yang berteriak kepada musuhnya "Semoga Tuhan mengutukmu", karena orang itu diam-diam berharap bahwa korban mereka akan benar-benar dikutuk di neraka.

## 2. Kata Tidak Senonoh (*Profanity*)

Kekuatan agama diremehkan lagi oleh kategori kata tabu lainnya yang oleh Jay disebut sebagai "tidak senonoh". Kata atau frasa ini berdasarkan pada perbedaan yang diberikan pihak gereja antara kotbah yang sekuler dan agamis (Jay, 1996: 10). Jay menulis "Senonoh berarti bersifat duniawai atau tidak tahu atau tidak toleran terhadap petunjuk aturan agama tertentu., tapi ketidak senonohan bukanlah serangan langsung terhadap agama atau gereja (1996: 10). Contoh penggunaan kata yang tidak senonoh misalnya "*For the love of Christ, get off the phone!*" (Jay, 1996: 10). Jay menyebutkan bahwa bahasa seperti itu telah menjadi hal yang biasa dan lunak. "Kita begitu sering mendengarkan kata tidak senonoh sehingga kita tidak lagi memperhatikannya dan tidak mengenali seberapa sering ia diucapkan (1996:10). Dia juga menyebutkan bahwa ketidaksenonohan itu terdiri atas "setengah dari semua bahasa yang ada dan dipertanyakan dalam televisi dan film yang mungkin akan didengar oleh anak-anak. (1996:10). Sedangkan menurut Montagu "*profane*" adalah "penyalahgunaan atas segala sesuatu yang suci" (1967: 102). Kata itu tidak memiliki sanksi sosial dan maka masuk dalam kekuatan tabu kata-kata.

## 3. Penghujatan (*Blasphemy*)

Penghujatan juga memiliki tempat dalam leksikon agama seperti yang disebutkan oleh Jay dan Montagu. Namun perbedaannya ada pada cara bahasanya memperlakukan agama. Profanity tidak secara langsung mengkritik gereja atau agama, sedangkan penghujatan secara langsung mengarah pada gereja dan figur agama (Jay, 1996:2). Montagu menuliskan bahwa penghujatan mengejek agama (1967), karena gereja tak lagi memiliki kekuatan seperti yang pernah dimiliki di Amerika,

penghujatan telah kehilangan kekuatannya untuk membuat orang Amerika merasa jengkel”, meskipun ia masih memiliki kekuatan untuk membuat pendengarnya jengkel dalam bidang agama yang konservatif. (Jay, 1996: 13).

#### **4. Kecabulan (*Obscenety*)**

Tidak seperti Montagu, Jay tetap melanjutkan mendefinisikan kata tabu lain yang memiliki definisi sah di Amerika. Dia bergerak ke istilah hukum ”kecabulan” yang disebut sebagai ”pembicaraan yang tidak dilindungi” (1996: 14). Dengan istilah ini, tabu telah kalah. Jay menulis ”Jika pemikiran tentang tabuu membatasi atau mencegah apa yang akan dikatakan penutur, kecabulan berfungsi untukmelindungi pendengar dari bahasa yang berbahaya (1996: 14). Jay mencatat bahwa tabu memiliki kekuatan lebih dalam ”isi pembicara” untuk melindungi penutur (1996:14). Di amerika, sama seperti di banyak budaya lain, kecabulan biasanya berkaitan dengan seks. Tabu atau kata yang paling cabul adalah kata *'fuck'* (1996:15).

#### **5. Pelecehan Seksual (*Sexual Harassment*)**

Berkaitan dengan seks dan hukum ada kategori lain yang ditentukan oleh Jay sebagai tabu atau kotor: pelecehan seksual, jay mencatat bahwa isitilah ini secara konstan berubah dalam definisinya. Dia menulis ”Apa yang merupakan pelecehan seksual yang dilakukan secara verbal dalam suasana sekolah akan berkembang dan meluas melalui keputusan feddeal dan negara bagian seperti halnya perubahan yang dialami oleh definisi kecabulan (1996: 14). Jay menulis bahwa tiap kasus baru akan memperbarui titik lainnya (1996:17). Pemisahan untuk definisi yang sudah diterima sekarang ini digambarkan sebagai ”komentar seksual yang tidak diinginkan, gurauan jorok, penunjukkan pada penampilan atau perilaku seksual seseorang.” (Jay 1996: 17). Kategori ini meliputi berikut ini: ”Komentar tentang bagaimana seseorang tampil; komentar tentang perilaku seksual seseorang; kebebasan seksual; atau orientasi seksual; penyebutan bagian tubuh; penyebutan yang merendahkan seseorang berdasarkan pada jenis kelaminnya atau gurauan jorok yang diucapkan ke orang yang tidak ingin mendengarnya (Jay, 1996: 18). Baik sekolah maupun tempat kerja harus berurusan dengan masalah gender yang berkaitan dengan jenis tabu ini. Di sekolah, Jat melihat hal ini sebagai hal yang makin menyulitkan, khususnya yang datang dari anak laki-laki. (1996:18). Tempat kerja juga harus waspada terhadap jenis bahasa ini.

#### **6. Bahasa Vulgar (*Vulgar Language*)**

Meskipun orang mungkin akan berpendapat bahsa pelecehan seksual dan kecabulan merupakan kategori yang sulit ditentukan, yang lebih membingungkan lagi adalah definisi Jay tentang ”bahasa vulgar”. Biasanya, vulgar berarti ”bahasa dari orang biasa”( jay, 1996:19). Definisi ini menunjukkan pada apa yang disebut Jay sebagai ”*linguistic snobbery*” dimana dulu pada masa Raja William, yang menerbitkan bahsa perancis sebagai bahasa kekuasaan. Mereka terus menerus merubah istilahnya

sehingga orang dari kalangan bawah tidak akan dapat memahaminya. Pada akhir abad 19, bahasa vulgar dikaitkan dengan seks. Istilah vulgar yang saat ini sering dipakai meliputi *”snot, bloody, up yours, boobs, slut* (Jay, 1996: 20). Vulgaritas adalah fenomena yang terstruktur secara sosial dan dianggap sebagai penanda status sosial (1996: 20).

Kata vulgar tergantung pada konteksnya ”beberapa masyarakat mungkin akan menghasikan lebih banyak ke vulgaran dibanding masyarakat lain, tergantung pada masyarakat yang berlaku, kecerdasan, kondisi ekonomi dan nilai yang berlaku dimasyarakat (Jay, 1996: 20).

## 7. Penyebutan-Nama dan Hinaan (Name-Calling and Insult)

Jay mendefinisikan satu kategori tabu bahasa yang terakhir, yang kita pikir memiliki hubungan dengan mengutuk. Kategori ini adalah ”hinaan, penyebutan nama dan penghinaan etnis. Seperti mengutuk, kata seperti itu diucapkan dengan tujuan untuk menyakiti, merendahkan, dan memburukkan pendengar (Jay, 1996: 22)

Namun, sumber kekuatan mereka tidak datang dari perasaan agama kuno mengenai kekuatan kata-kata tapi lebih pada interaksi sosial (Jay, 1996: 22) Jay menulis ”hinaan mendapatkan dampaknya dengan menunjukkan sifat negatif yang nyata ataupun bayangan tentang korbannya (1996: 22). Banyak hinaan yang berkaitan dengan ”kurangnya rasa hormat terhadap orang lain dalam diri pembicara (Jay, 1996: 22). Hinaan etnis jelas sekali berkaitan dengan kurangnya rasa simpati. Istilah *”wop”* dan *”nigger”* adalah contoh yang sudah lama ada tentang bagaimana hinaan itu berkaitan dengan ras. Bahkan satu kata yang seharusnya bersifat netral seperti kata ”Yahudi” bisa digunakan sebagai istilah hinaan.

### Sekilas tentang Eminem

Eminem terlahir dengan nama Marshall Bruce Mathers III, tanggal 17 Oktober 1973, di Kansas City, Missouri, AS. Dia merupakan satu-satunya penyanyi rap berkulit putih. Eminem belajar menyanyi rap ketika masih di SMA sebelum akhirnya meninggalkan sekolah waktu kelas 3 SMA, dan bergabung dengan kelompok ad hoc Basement Production, New Jacks dan D12. Dia muncul sebagai penyanyi rappaling kontroversial yang pernah ada dalam jenis musik tersebut. Dia menggunakan kecerdasannya yang menggigit dan kemampuannya yang luar biasa untuk melepaskan kemarahannya yang berasal dari masa kecil yang tidak bahagia hingga kebenciannya terhadap media.

The Marshall Mathers LP muncul di musim panas tahun 2000, album pertama Eminem, mendekati dua juta kopi di minggu pertama peluncuran album dan menjadi album rap yang paling cepat terjual sepanjang masa. Sayangnya, kesuksesan ini juga menimbulkan lebih banyak kontroversi. Diantara peristiwa yang terjadi adalah satu keributan dengan pegawai Insane Clown Posse dalam sebuah took

stereo untuk mobil, satu perselisihan dengan Christina Aguilera karena lirik lagu yang menyinggung pertunjukan seksual fiksi tentangnya, tuntutan hukum terhadap ibunya karena pembunuhan karakter dan serangan satu pengunjung klub di Detroit setelah Eminem menyaksikan pria tersebut mencium istrinya/para penggemar melahap berita-berita ini dan lagunya bertengger di puncak tangga lagu. Tapi arus utama media tidak begitu terpicu, dengan adanya tuduhan homophobia dan seksisme muncul dari lirik yang berapi-api dalam lagu “*Kill you*” dan “*Kim*”. Ini adalah lagu terakhir yang mengakhiri pernikahannya, karena tema yang dipilih di lagu ini (secara kejam membunuh istrinya dalam kehidupan nyata, Kim Mathers) menyebabkan istrinya mencoba bunuh diri sebelum mereka bercerai. Eminem melakukan tur keliling selama peristiwa ini, menyelesaikan beberapa persidangan dan melakukan beberapa perseteruan dengan penyanyi rap Everlast.

*The Annual Grammy Awards* menominasikan album itu untuk beberapa penghargaan, dan untuk membungkam para kritikus, sang penyanyi rap memanggil Elton John untuk berduet dengannya pada acara tersebut. Di tahun 2001, dia bergabung dengan beberapa temannya dari Detroit dan membentuk kembali D-12. Meluncurkan album baru dengan grup tersebut, Eminem menjajahi jalanan musim panas itu dan mencoba mengabaikan usaha ibunya, yang meluncurkan satu album sebagai balasan atas komentarnya. Setelah berada di jalanan selama beberapa waktu, dia maju ke depan kamera dan mulai membuat film *8 Mile*, film yang kurang lebih berdasarkan pada kehidupannya sendiri dan disutradarai oleh Curtis Hanson (*Wonder Boys*). Sorotan media pun akhirnya berkurang, memberinya waktu untuk berkonsentrasi pada musik yang baru.

Ketika dia muncul kembali di tahun 2002, dia muncul dalam adegan “*Without Me*” satu single yang menyerang Moby dan Limp Bizkit dan merayakan kembalinya dia ke dunia musik. Yang mengejutkan, album berikutnya yang berjudul *The Eminem Show* menyebabkan sedikit kontroversi. Malah dalam single keduanya yang populer “*Cleaning’ Out My Closet*” menceritakan tentang masa kecilnya yang terganggu dan menjelaskan kebenciannya terhadap ibunya sendiri dalam kepedihan yang dibuat-buat. Dan karena dia adalah Eminem, dia menindaklanjutinya dengan muncul di MTV Video Music Award yang menimbulkan inspirasi ketika dia secara verbal menghina Moby.

## **METODE**

Data penelitian ini terdiri atas 2 bagian, yang pertama adalah data primer dan yang kedua adalah data sekunder. Data primer berupa lirik lagu yang dinyanyikan oleh Eminem, khususnya album *The Marshall Mathers LP*. Sedang data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer, penulis dapatkan dari kamus, jurnal, artikel dan buku. Dalam pengambilan sample, digunakan Teknik Sampling.

Macam Teknik Sampling antara lain:

1. *Proportional Random Sampling*

Pengambilan sample dengan memperhatikan proporsi jumlah sub-sub populasi.

2. *Stratified Random Sampling*

Pengambilan sample dengan memperhatikan strata dalam populasi.

3. *Cluster Random Sampling*

Pengambilan sample dengan memperhatikan sub-sub populasi, kemudian sub-sub populasi yang ada dipilih satu secara random.

4. *Purposive Random Sampling:*

Pengambilan sample dengan mengacak. Sebelum diacak, dipilih terlebih dahulu orang-orang yang menjadi sample penelitian berdasarkan ciri-ciri khusus yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

5. *Area Random Sampling:*

Pengambilan sample dengan memperhatikan besar kecilnya wilayah populasi.

6. *Incidental Sampling:*

Populasi tidak jelas kedudukannya sehingga menjadikan orang-orang yang berhasil ditemui pada tempat dan waktu tertentu sebagai sample penelitian.

7. *Kuota Sampling:*

Menetapkan orang-orang yang akan menjadi sample penelitian adalah orang-orang yang menyerahkan / mengumpulkan angket / skala yang paling awal dengan jumlah tertentu yang telah ditetapkan peneliti.



## 8. *Simple Random Sampling*

Diperuntukkan untuk populasi yang homogen, dengan cara mengambil orang langsung secara random.

Penulis menggunakan teknik simak dengan metode lanjutan catat dalam mengumpulkan data penelitian. Penulis membaca dengan seksama lirik lagu-lagu Eminem, dalam album *The Marshall Mathers LP*. Di dalam album ini penulis menentukan sampel penelitian dengan teknik random sampling. Sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 buah lirik lagu.

Dari 3 buah lirik lagu yang penulis teliti, penulis menemukan 27 ungkapan-ungkapan tabu. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan istilah ungkapan, karena fenomena tabu yang penulis temukan di dalam lirik lagu Eminem, khususnya album *The Marshall Mathers LP*, tidak hanya berupa kata, namun juga berupa frasa dan kalimat.

Di dalam menganalisis ungkapan tabu yang penulis temukan di dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh Eminem, penulis menggunakan metode deskriptif. Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis ungkapan tabu dalam lirik lagu Eminem, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan topik
2. Memilih sampel menggunakan metode purposive random sampling, dari metode ini dipilih secara acak 3 buah lagu dari salah satu album Eminem yang berjudul *Marshall Mathers LP*
3. Mencari ungkapan-ungkapan yang ditabukan dalam lirik lagu.
4. Mengelompokkan kata-kata yang ditemukan sesuai dengan jenis tabu yang sudah ditentukan.
5. Menganalisis ungkapan-ungkapan tabu yang ditemukan di dalam lirik lagu Eminem dengan cara memberikan penjelasan masing-masing ungkapan. Penjelasan tersebut berisi tentang makna ungkapan-ungkapan tabu dalam lirik lagu Eminem; jika ungkapan tabu yang ditemukan berupa sumpah serapah atau caki maki, penulis berusaha menemukan makna ungkapan tabu tersebut, jika tidak digunakan untuk mengumpat, dalam bahasa standar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah analisis data untuk 3 buah lirik lagu yang dijadikan sampel dalam paper ini. Lagu yang dijadikan sampel berjudul *Kill You*, *Kim*, dan *Marshall Mathers*.

## KILL YOU

1. (AHHH!) *Slut, you think I won't choke no whore til the vocal chords don't work in her throat no more?!*

- *Slut* = Wanita jalang, pelacur
- *Whore* = Wanita pelacur

Kategori: *Vulgar language*

Kata '*slut*' dan '*whore*' dalam kalimat tersebut merupakan penggunaan umpatan kata tabu yang *offensive* yang juga diketahui sebagai kata yang *vulgarity* atau kata yang tidak sepatutnya diucapkan kepada seorang ibu.

2. (AHHH!) *These motherfuckers are thinkin I'm playin.*

*Motherfuckers* = orang yang menzinahi ibunya sendiri

3. *Thinkin I'm sayin the shit cause I'm thinkin it just to be sayin it.*

*Shit* = umpatan, kotoran

Kategori: *Name-calling* dan *Insult*

Kata '*shit*' dalam kalimat tersebut merupakan umpatan yang berarti suatu hal yang menjadi permasalahan atau hal yang tidak berguna.

4. (AHHH!) *Put your hands down bitch, I ain't gon' shoot you.*

*Bitch* : Anjing betina, perempuan jalang

Kategori: *Name-calling* dan *Insult*

Kata '*bitch*' dalam kalimat tersebut merupakan umpatan kepada seorang wanita yang berkelakuan seperti perempuan nakal atau pelacur.

5. *"Oh, now he's raping his own mother, abusing a whore, snorting coke, and we gave him the Rolling Stone cover?"*

*Raping* = memperkosa

Kategori: Sexual Harassment

Kata '*raping*' dalam kalimat ini menyatakan bahwa seseorang melakukan perkosaan terhadap ibunya sendiri. Perlakuan tersebut merupakan aktifitas seksual '*incest*' sedarah dan kecabulan.

6. *You god damn right BITCH, and now it's too late*

*God damn* : celaka, sialan, terkutuk

Kategori: *Insult*

Kata '*god damn*' dalam kalimat tersebut menyatakan umpatan yang disampaikan dengan kejengkelan atau kemarahan yang sangat besar. Kata tersebut dapat diartikan seperti tuhan mengutuk kamu.

7. *Bitch I'ma kill you! You don't wanna fuck with me*

- *Kill* : Membunuh

Kategori : *Sexual Harassment*

- *Fuck* : bersetubuh, berbuat macam-macam

Kategori: *Insult*

Kata '*kill*' dalam kalimat tersebut merupakan ungkapan yang menyatakan tindakan kriminal atau kekerasan dalam rumah tangga yang akan dilakukan berkaitan dengan kematian.

Kata '*fuck*' dalam kalimat tersebut ungkapan yang dimaksudkan untuk perzinahan atau peringatan untuk tidak berbuat macam-macam dengan pembicara.

8. *Girls leave – you ain't nuttin but a slut to me.*

*Slut* : pelacur, betina

Kategori: *Vulgar language*

Kata '*Slut*' dalam kalimat tersebut merupakan umpatan kepada para wanita yang menyebutkan bahwa mereka hanyalah pelacur.

9. *Cause Shady, will fuckin kill you (ah-baha)*

*Fuck* : bersetubuh, berzinah

Kategori: *Insult*

Kata '*fuck*' dalam kalimat tersebut mempunyai makna berbeda dari arti sebenarnya. Kata tersebut merupakan umpatan yang diungkapkan dengan perasaan marah atau kekesalan yang sangat besar.

10. *Just criminal intent to sodomize women again*

*Sodomize* : melakukan persetubuhan melalui lubang anus

Kategori: *Sexual Harassment*

Kata '*sodomize*' dalam kalimat tersebut merupakan sebuah niat yang akan dilakukan. Aktifitas yang akan dilakukan tersebut merupakan aktifitas seksual yang cabul, tidak sopan atau *vulgar*.

11. *Motherfuckers want me to come on their radio shows just to argue with 'em cause their ratings stink?*

*Stink* : berbau busuk, buruk, tidak menyenangkan

Kategori: *Insult*

Kata *stink* disini merupakan ungkapan yang dipakai untuk menunjukkan kekesalan pihak yang dibicarakan karena perolehan *rating* yang buruk.

12. *You faggots keep eggin me on til I have you at knifepoint, then you beg me to stop?*

*Faggots* : banci, kaum homoseksual, gay

Kategori: *Name-calling* dan *Insult*

Kata *faggot* disini digunakan untuk menyebut kaum homoseksual yang terus menerus mengikuti si penyanyi, yang sepertinya adalah seorang pengidap homophobia.

## KIM

1. *Sit down bitch*

*Bitch* : Anjing betina, perempuan jalang

Kategori: *Name-calling* dan *Insult*

Kata '*bitch*' dalam kalimat tersebut merupakan umpatan kepada seorang wanita yang berkelakuan seperti perempuan nakal atau pelacur.

2. *If you move again I'll beat the shit out of you*

*The shit*: kotoran

Kategori: *Insult*

Kata *shit* disini digunakan untuk mengungkapkan kemarahan yang luar biasa sehingga seseorang tersebut sanggup menghajar orang lain hingga mengeluarkan kotoran.

3. *Little punk!*

*Punk* : Seorang yang tak berpengalaman atau berarti

Kategori: *Name-calling* dan *Insult*

Kata '*punk*' dalam frasa tersebut merupakan umpatan, dimana orang yang diumpat tersebut dirasa tidak tahu apa apa atau tolol. Umpatan dengan kata tersebut merupakan kelemahan seseorang yang diungkapkan.

4. *Shut the fuck up!*

*Fuck up* : diamlah

Kategori: *Vulgar language*

Kata *fuck up* digunakan untuk memerintahkan seseorang untuk tutup mulut dengan bahasa yang sangat kasar

5. *You think I give a fuck!*

*Fuck* : kepedulian

Kategori: *Vulgar language*

Kata '*fuck*' dalam kalimat tersebut tidak mempunyai maksud seperti arti yang sebenarnya. Kata tersebut merupakan umpatan yang bermaksud bahwa pengumpat tersebut tidak melakukan sesuatu yang tidak berguna atau tidak mencari mencari permasalahan, dan menunjukkan bahwa si pembicara tidak memperdulikan apapun yang diucapkan oleh orang lain. Kata tersebut dirasa kasar untuk diucapkan.

6. *You really fucked me Kim*

*Fucked* : rusak , manja

Kategori: *Vulgar language*

Kata '*fucked*' dalam kalimat tersebut merupakan umpatan yang tidak seperti kata sebenarnya. Kata tersebut merupakan umpatan yang mempunyai maksud bahwa orang yang diumpat yaitu 'Kim', telah melakukan sesuatu hal yang membuatnya dia marah atau sangat jengkel kepada pengumpat sehingga diucapkan dengan cara seperti itu. Dengan kata lain, 'kamu benar-benar menjengkelkan aku Kim'. Kata tersebut merupakan kata kasar untuk diucapkan.

7. *Bullshit you bitch don't fucking lie to me*

Kategori : tabu kenyamanan, tabu susila

Kata '*bullshit*' yang biasa digunakan dalam bahasa percakapan berfungsi sebagai umpatan yang berarti 'omong kosong'. Kata tersebut merupakan kata kasar untuk diucapkan. Biasanya diucapkan ketika pembicara merasa dibohongi orang lain.

8. *Fuck you asshole, yeah bite me*

*Asshole*: lubang pantat, anus

Kategori: tabu susila

Kata '*asshole*' yang digunakan dalam bahasa percakapan berfungsi sebagai umpatan yang berarti dubur. Kata tersebut merupakan kata yang vulgar dan pelanggaran fungsi tubuh.

## Marshal Mathers

1. *Heb, the fuck you want from me, ten million dollars?*

*The fuck*: persetan, sialan.

Kategori: Tabu susila

Fungsi: Kata *fuck* disini berfungsi untuk memberikan penekanan untuk kata *you want from me*, yang diungkapkan dengan kemarahan dan kejengkelan. Hal ini melanggar tabu susila karena kata *fuck* seharusnya tidak perlu diucapkan, namun tetap diucapkan untuk memberikan penekanan pada makian yang dilakukan.

2. *Get the fuck out of here*

*The fuck*: enyahlah dari sini, minggat dari sini

Kategori: Tabu susila

Fungsi: memberikan penekanan pada pengusiran yang dilakukan penutur.

3. *Nobody ever gave a fuck before*

*Fuck*:: peduli

Kategori: tabu susila

Fungsi: Dalam kalimat ini kata *fuck* digunakan untuk menggantikan kata peduli, yang dirasakan oleh penutur, bahwa sebelumnya tidak ada yang peduli terhadapnya, namun sekarang mereka peduli karena dia sudah terkenal, dan dia tidak menyukai hal tersebut.

4. *Hollerin at him cause the son of a bitch won't quit barkin*

*The son of bitch*: anak anjing, anak haram jadah (nama yang diberikan untuk si anjing), atau nama yang diberikan untuk anak yang lahir di luar ikatan pernikahan dan dilahirkan oleh wanita tuna susila.

Kategori: Tabu kenyamanan

Fungsi: dalam frasa *the son of a bitch* digunakan dalam arti sebenarnya untuk menyebut anjing sebagai anak anjing.

5. *Pissed off, cause Biggie and 'Pac just missed all this*

*Pissed off*: jengkel, marah

Kategori: tabu susila

Fungsi: frasa *pissed off* ini digunakan untuk mengungkapkan perasaan penutur yang merasa marah terhadap suatu keadaan yang terjadi padanya.

6. *Startin shit like some 26-year-old skinny Cartman ("God damnit!")*

▪ *Shit*: melakukan perbuatan tercela

▪ *God damnit*: terkutuklah

Kategori: tabu susila

Fungsi: dua kata diatas digunakan untuk mengungkapkan kemarahan yang dirasakan oleh penyanyi karena ada orang yang meniru tindakan orang lain yang dianggap tidak sepatasnya dilakukan. Kemudian dia mendoakan si pelaku tersebut supaya dia dikutuk oleh Tuhan.

7. *These fuckin brats can't sing and Britney's garbage*

*Fuckin brats*: Anak-anak nakal sialan itu

Kategori: tabu kenyamanan

Fungsi: umpatan ini digunakan untuk menyebutkan para "copy cats" atau peniru yang tidak dapat melakukan hal akan ditiru itu dengan baik.

8. *What's this bitch retarded? Gimme back my sixteen dollars*

*Bitch* : wanita jalang, anjing betina

Kategori: tabu susila, tabu susila

Fungsi: kata bitch disini digunakan untuk menyebut seorang wanita sebagai wanita jalang, yang merupakan hinaan yang ditujukan kepada wanita tersebut.

9. *All I see is sissies in magazines smiling*

*Sissies* : banci, gay, homoseksual



Kategori: tabu susila, tabu susila

Fungsi: digunakan untuk menyebut para pria banci atau pria homoseksual, yang menyukai diri mereka tampil di halaman sampul majalah

10. *Passionate ass-whoopin and gettin your shoes coat and your hat tooken?*

*Ass-whoopin* : pantat, penyorak

Kategori : tabu susila, tabu badan

Fungsi: digunakan untuk menghina salah seorang artis yang sangat suka menari dengan menggoyangkan pantatnya. Tabu ini melanggar tabu badan, karena menyebutkan anggota badan yang merupakan aurat.

11. *New Kids on the Block, sucked a lot of dick*

*Dick* : penis

Kategori: Tabu susila

Fungsi: kata dick disini digunakan untuk menyebutkan salah satu anggota badan pria dengan bahasa yang kasar. Karena itu, kata dick dianggap sebagai seksual karena dianggap tidak sopan jika menyebutkan anggota badan yang paling pribadi.

12. *And I can't wait 'til I catch all you faggots in public*

*Faggots* : orang homoseksual, atau banci

Kategori: tabu susila

Fungsi: kata Faggot di sini digunakan untuk menghina orang yang disebut sebagai faggot, atau banci.

13. *Claimin Detroit, when y'all live twenty miles away (fuckin punks)*

*Fuckin punks*: orang-orang aliran punk yang 'brengek'

Kategori: tabu susila

Fungsi: digunakan untuk mengumpat orang-orang yang mengikuti aliran punk

14. *And I don't wrestle, I'll knock you fuckin faggots the fuck out*

*Fuckin faggots the fuck out* : orang banci sialan

Kategori: tabu susila

Fungsi: kata fuckin ini memiliki kadar ofensif yang sangat kuat. Apalagi ditujukan kepada kaum banci dan homoseksual yang dianggap kaum terpinggirkan. Penulis lagu ini memiliki ketakutan yang berlebihan terhadap kaum homoseksual, atau disebut homophobia.

15. *"Slim Anus," you damn right, Slim Anus*

*Anus*: Anus, lubang pantat

Kategori: Tabu susila

Fungsi: Frasa Slim Anus ini digunakan untuk menyebutkan salah satu anggota badan, yang oleh kebanyakan orang penyebutannya diperhalus. Namun oleh Eminem, dia menyebutkannya secara terbuka dan menggunakan nama asli untuk organ tubuh tersebut.

16. *I don't get fucked in mine like you two little flaming faggots!*

- *Get fucked*: disetubuhi, atau diajak bersetubuh melalui anus.
- *Faggots*: banci, homoseks, gay

Kategori: tabu susila

Fungsi: Untuk menyebutkan pendeklarasian diri bahwa dia bukan gay dan memiliki ketakutan yang agak berlebihan terhadap kaum homoseksual. Dia menyebukan bahwa dia tidak disetubuhi melalu anus seperti yang biasanya dilakukan para kaum homoseksual.

17. *He's just aggravated I won't ejaculate in his ass (Uhh!)*

- *Ejaculate*: mengeluarkan cairan sperma
- *Ass*: pantat

Kategori: tabu susila

Fungsi: Untuk menyebutkan penolakannya bahwa dia tidak akan mau berhubungan badan dengan pria apalagi sampai mendapatkan kepuasan seksual dari hubungan tersebut. Dari analisis data di atas dapat di data berdasarkan urutan tertinggi kata taboo yang paling sering digunakan sebagai berikut:

No	Ungkapan tabu	Jenis Tabu	Makna	Frekuensi	JUMLAH TOTAL
1	<i>Slut</i>	Vulgar language	Wanita	5	45
2	<i>Fuck/ fucked/ get fucked/ fuckin'</i>	Vulgar language	Berzinah, sialan, brengsek, peduli, macam-macam, keparat	37	
3	<i>Asshole</i>	Vulgar language	Anus	3	
4	<i>Whore</i>	Insult and name-calling	Wanita pelacur	2	59
5	<i>Motherfucker</i>	Insult and name-calling	Bajingan	3	
6	<i>Sbit</i>	Insult and name-calling	Umpatan kemarahan	9	
7	<i>Bitch</i>	Insult and name-calling	Perempuan jalang	25	
8	<i>God damn/ god damnit</i>	Insult and name-calling	Umpatan, caki-maki	2	
9	<i>Stink</i>	Insult and name-calling	Bau busuk	1	
10	<i>Faggot/ faggots</i>	Insult and name-calling	Homoseksual	7	
11	<i>Punk</i>	Insult and name-calling	Seseorang yang belum berpengalaman, tidak berarti	2	
12	<i>Bullshit</i>	Insult and name-calling	Omong kosong	1	
13	<i>The son of a bitch</i>	Insult and name-calling	Anak haram	1	
14	<i>Pissed off</i>	Insult	Umpatan utk mengucapkan kemarahan/ kekesalan	1	
15	<i>Fuckin' brats</i>	Insult and name-calling	Anak nakal sialan	1	

16	<i>Sissies</i>	Insult and name-calling	Banci	2	<b>6</b>
17	<i>Fuckin' punk</i>	Insult and name-calling	Mengumpat kepada orang yang dihina	1	
18	<i>Fuckin' faggot</i>	Insult and name-calling	Umpatan untuk kaum homoseksual	1	
19	<i>Raping</i>	Sexual harassment	Memperkosa	1	
20	<i>Kill</i>	Sexual harassment	Membunuh	1	
21	<i>Sodomize</i>	Sexual harassment	Melakukan persetubuhan melalui anus	1	
22	<i>Ass-whoppin</i>	Sexual harassment	Pantat	1	
23	<i>Dick</i>	Sexual harassment	Alat kelamin pria	1	
24	<i>Anus</i>	Sexual harassment	Dubur	1	

Dari kategori yang sudah ditampilkan pada tabel diatas, dapat diketahui kategori dan kata tabu yang ditemukan pada lirik lagu tersebut. Adapun kategorinya adalah *vulgar language*, *Insult, name-calling* dan *sexual harassment*. Kategori *insult and name-calling* muncul pada frekuensi menggunakan kata taboo yang paling sering digunakan Adapun kata-kata yang dilontarkan dalam kategori ini adalah: *Whore, Motherfucker, Shit, Bitch, God damn/ god dammit, Stink, Faggot/ faggots, Punk, Bullshit, The son of a bitch, Pissed off, Fuckin' brats, Sissies, Fuckin' punk, Fuckin' faggot*. Posisi kedua ada pada kategori *sexual harassment*, adapun kata-kata yang ditemukan pada kategori ini adalah: *raping, kill, sodomize, ass-whoppin, dick, anus* dari dari lagu-lagu yang dianalisa. Posisi ketiga ada pada kategori *vulgar language*, adapun kata-kata yang ditemukan pada kategori ini adalah: *fuck/ fucked/ get fucked/ fuckin', asshole* dari lagu-lagu yang dianalisa.

## CONCLUSION

Masa kecil Eminem tidak bahagia, pengaruh buruk lingkungan, dan pendidikan yang rendah membuat Eminem merasa leluasa dalam menyampaikan emosi dan apapun yang ingin dikatakannya yaitu ungkapan-ungkapan kasar yang ditabukan dengan lugas, bahkan menjadikannya lagu.

Penulis menyimpulkan bahwa menurut teori professor Timothy Jay dalam category kata-kata taboo yang telah disampaikan diatas, hasil analisa menunjukkan bahwa sebagian besar atau hampir semua ungkapan tabu dalam lirik lagu Eminem

didominasi dalam kategori tabu *Name-calling* dan *Insult*. Kategori Tabu tersebut meliputi; umpatan-umpatan dan caci maki yang disampaikan kepada lawan bicaranya, dimana lawan bicara yang mendengar perkataan-perkataan dari Eminem tersebut dapat merasa terhina karena merendahkan diri dan mencemarkan nama baik seseorang.

Sebagai bukti bahwa kategori tabu *name-calling* dan *insult* merupakan kategori yang mendominasi dalam daftar kata-kata tabu dalam daftar lagu Eminem dalam album Marshal Mathers LP. Sebagaimana dengan hasil analisa dari tiga Lagu tersebut, lagu yang berjudul “KIM” tersebutlah yang merupakan lagu yang paling ekstrim dalam album tersebut, tentang bagaimana seorang Eminem meluapkan emosi dan perasaan kemarahannya yang diungkapkan dengan menggunakan kata-kata tabu secara vulgar dan bebas, terutama yang diungkapkan pada salah satu lagunya yang berjudul “KIM”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gonda, *Linguistik Bahasa Nusantara: Kumpulan Karya*. Terjemahan *Indonesian Linguistics*, Vol. ke-5 dari *Selected Studies*, oleh T.W. Kamil. (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm.336-337.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Sir James George Frazer. *The Golden Bough: A Study in Magic and Religion*. Bagian kedua: “Taboo and the Perils of the Soul” (London: Macmillan, 1955), hlm.405.
- Setiawan, Yamin, 2008. *Statistika*. Yogyakarta: Andi Offset
- Ullman, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*: Diadaptasi oleh Sumarsono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [www.e-folio.web.virginia.edu](http://www.e-folio.web.virginia.edu)
- [www.eminem.com](http://www.eminem.com)
- [www.lyrics.com/eminem\\_lyrics](http://www.lyrics.com/eminem_lyrics)